

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era ekonomi modern sekarang ini, terdapat isu lingkungan diantaranya pemanasan global dan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan industri manufaktur yang menyebabkan meningkatnya kepedulian *stakeholder* terhadap lingkungan sekitar. Pemanasan global merupakan perubahan iklim. Pemanasan global merupakan perubahan iklim dengan meningkatnya temperatur rata-rata permukaan bumi yang diakibatkan oleh karbon dioksida (CO₂), polutan udara, serta gas rumah kaca yang berkumpul di atmosfer setelah itu menyerap cahaya matahari serta radiasi matahari yang memantul dari permukaan. Radiasi ini umumnya melarikan diri ke luar angkasa tetapi dikarenakan adanya polutan maka radiasi dan sinar matahari terperangkap selama bertahun-tahun di atmosfer. Fenomena ini disebut dengan dampak rumah kaca. Selain itu, isu ini juga sudah banyak dibicarakan di berbagai negara dan eksploitasi alam yang dilakukan manusia juga merupakan penyebab pemanasan global.

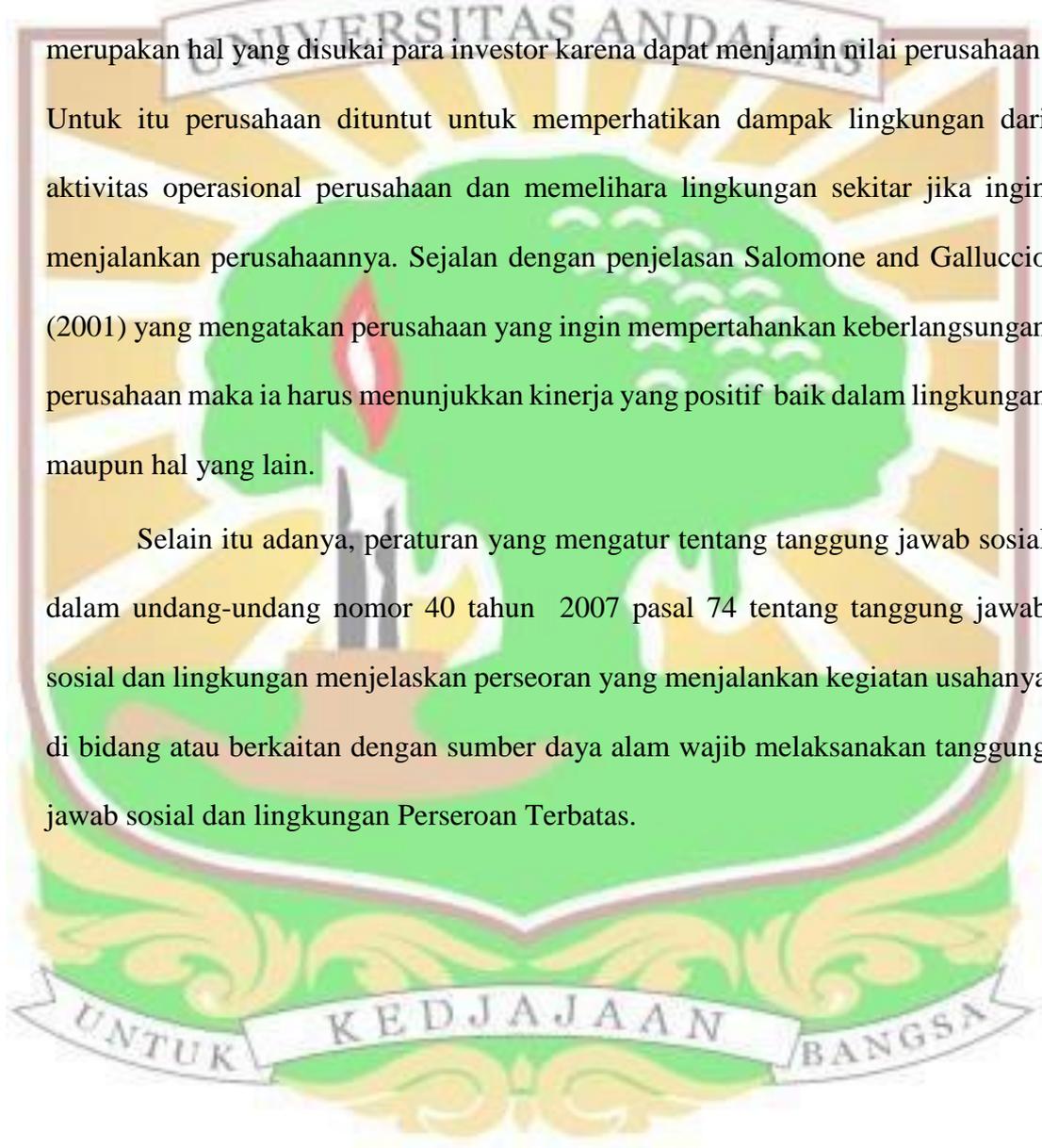


Pencemaran lingkungan dapat terjadi karena tidak optimalnya perusahaan dalam memantau dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaannya. Dan banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan dengan membuang limbah pabrik ke sungai dan tidak memiliki izin pengelolaan limbah. Hal ini berdampak negatif terhadap masyarakat yang tinggal dilingkungan perusahaan seiring dengan berkembangnya sektor industri tersebut. Namun, hal ini tidak diiringi dengan meningkatnya kepedulian industri terhadap lingkungan, tetapi para perilaku industri seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Dampaknya seperti polusi, air, tanah, udara, dan kesenjangan sosial pada lingkungan.

Jika dibandingkan fokus dunia bisnis dulu dan sekarang memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Dimana dunia bisnis terdahulu menjadikan *profit* sebagai fokus utama dengan mencari *profit* yang setinggi-tingginya tanpa memperdulikan hal yang lain. Namun, jauh berbeda dengan keadaan bisnis sekarang dimana perusahaan dewasa ini tidak hanya memberikan fokus utama terhadap *profit*, namun ia juga fokus terhadap keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan respon yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap tuntutan masyarakat yang mengalami dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan-perusahaan yang ada.

Adanya investor yang mulai memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan, dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan berdampak positif terhadap citra perusahaan, sehingga mengurangi resiko pelanggaran peraturan dan protes dari masyarakat. Citra positif dan keberlanjutan perusahaan merupakan hal yang disukai para investor karena dapat menjamin nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut untuk memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan dan memelihara lingkungan sekitar jika ingin menjalankan perusahaannya. Sejalan dengan penjelasan Salomone and Galluccio (2001) yang mengatakan perusahaan yang ingin mempertahankan keberlangsungan perusahaan maka ia harus menunjukkan kinerja yang positif baik dalam lingkungan maupun hal yang lain.

Selain itu adanya, peraturan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan menjelaskan perseoran yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas.



Berbagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan itu nantinya akan dilaporkan dalam bentuk laporan khusus yang terpisah dari laporan keuangan tahunan yang bernama *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan). Menurut survey yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan 85% eksekutif senior serta investor dari bermacam organisasi memperhatikan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam mengambil keputusan (Sayekti and Wondabio 2008). Sehingga informasi non keuangan seperti tanggung jawab sosial perusahaan disinyalir dapat mempengaruhi harga saham.

Sehingga perlunya membangun citra positif terhadap perusahaan dengan membuktikan aktivitas operasi perusahaan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan Teori Signalling dan Teori Pasar Modal yang efektif menjelaskan jika terdapat berita kurang baik menimpa perusahaan akan direspon negatif oleh pasar dengan bentuk menurunnya harga saham.

Saham ialah instrument investasi dengan resiko yang besar tetapi tidak menjadikannya sepi peminat, terbukti dengan tingginya atensi investor untuk berinvestasi pada pasar modal. Harga saham adalah salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Karena fluktuasi harga saham bisa mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut. Sedangkan baik atau tidaknya nilai perusahaan bisa dilihat dari kinerja keuangan dan non-keuangan seperti kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan menampilkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi akan membuat pasar yakin terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Sari (2015) standar dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) diantaranya standar umum dan standar khusus yang memiliki tiga topik yaitu, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Topik ekonomi menggambarkan kinerja ekonomi dengan menampilkan aliran dana antara *stakeholder* serta akibat ekonomi suatu organisasi terhadap masyarakat. Setelah itu, topik sosial menunjukkan kinerja sosial yang mempunyai aspek penting ialah ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat serta tanggung jawab produk. Dan terakhir, adanya topik lingkungan berkelanjutan yang menunjukkan dampak aktivitas kegiatan organisasi terhadap ekosistem, tanah, air, dan udara. Topik lingkungan akan menunjukkan energi, sumber daya yang digunakan dan dampak yang dihasilkan dari aktivitas operasional organisasi seperti emisi, limbah dan air limbah (*Effluent*).

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang pengaruh pengungkapan emisi dan pengungkapan limbah terhadap reaksi pasar yang diukur dengan harga saham terhadap perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dijadikan sampel karena pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur lebih luas dan memiliki dampak yang cukup besar terkait pencemaran lingkungan karena limbah pabrik yang dihasilkan. Selain itu, terdapat delapan sektor industri yang menghasilkan emisi karbon yang tinggi diantaranya industri semen, industri baja, industri pulp atau kertas, industri tekstil, keramik, pupuk, petrokimia, dan industri makanan dan minuman tertentu dimana penyebab emisi didominasi oleh perusahaan manufaktur (Tempo.co 2013).

Selain itu, industri manufaktur dipilih karena menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai masih rendahnya kepatuhan perusahaan manufaktur dalam pengelolaan lingkungan. Sigit Reliantoro sebagai Sekretaris Direktorat Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan KLHK mengatakan dari 2.045 yang mendaftar untuk dinilai atas apek kepatuhan lingkungan dan hanya 83 perusahaan yang layak menerima proper hijau. Dan jika diteliti lebih jauh lagi hanya terdapat 23 perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori hijau dan satu perusahaan kategori emas. Angka tersebut merupakan angka yang kecil selain itu kecilnya inovasi industri manufaktur dalam mengelola lingkungan. Menurut proposal inovasi sektor industri hanya terdapat 16 inovasi untuk pengelolaan emisi dan 33 inovasi untuk pengelolaan limbah B3 (Bisnis.com 2020).

PROPER merupakan singkatan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 1995. Kemudian, adanya peraturan presiden Nomor 59/2017 tentang Pelaksanaan Perencanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.



Dengan adanya pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk upaya perusahaan dalam menghadapi pemanasan global karena rumah kaca. Terdapat 25 emiten yang termasuk kedalam Indeks SRI KEHATI (Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia) dan BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013. Dari 25 emiten tersebut memiliki 10% saham yang lebih tinggi daripada perusahaan lain karena kepeduliannya terhadap lingkungan dan terutama kontribusinya dalam pengurangan emisi karbon yang diukur dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (Tempo.co 2013). Tingginya harga saham karena pengungkapan emisi karbon menggambarkan pengungkapan lingkungan yang khususnya emisi karbon menjadi perhatian untuk investor.

Indonesia adalah salah satu negara penghasil emisi tertinggi di dunia. Citra yang negatif ini bisa berakibat terhadap jumlah dana yang dikeluarkan investor terhadap perusahaan yang masuk kategori perusak lingkungan. Bisa saja, investor menaiki dananya, dan penarikan dana akan meningkatkan *Cost of Equity Capital*, lalu kinerja operasional perusahaan akan turun dan berdampak terhadap turunnya kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya, terjadi penurunan harga saham yang berdampak terhadap nilai perusahaan.

Dengan diungkapkannya emisi karbon akan menjadi *goodnews* terhadap investor karena resiko investasi di perusahaan rendah dan berdampak kepada biaya ekuitas yang rendah. Penurunan biaya ekuitas akan diiringi dengan meningkatnya harga saham perusahaan atau nilai perusahaan.

Berdasarkan keputusan pemerintah RI No.231/MPP/kep/7/1997 pasal I tentang prosedur impor limbah, mengatakan bahwa limbah adalah bahan atau barang sisa atau bekas dari suatu proses produksi yang tidak lagi berfungsi seperti semestinya.

Seperti yang diungkapkan di atas perusahaan perlu membangun citra dan kepedulian masyarakat serta lingkungannya terhadap kelangsungan masa depan perusahaan. Untuk ini diperlukan pengelolaan limbah oleh perusahaan manufaktur sebelum limbah siap untuk dibuang dan tidak berdampak buruk terhadap lingkungan maupun masyarakat. Dengan adanya pengungkapan limbah diharapkan akan berdampak kepada citra perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian pengungkapan emisi dan pengungkapan limbah pada perusahaan manufaktur dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan, khususnya emisi dan limbah terhadap reaksi pasar. Kedua topik pengungkapan ini dipilih karena emisi dan limbah merupakan hasil buangan (*output*) perusahaan manufaktur yang memiliki dampak buruk terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur karena dari delapan perusahaan penghasil emisi terbesar lima diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Selain itu, jika diteliti lebih jauh lagi hanya terdapat 23 perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori hijau dan satu perusahaan kategori emas. Angka tersebut merupakan angka yang kecil dalam mengelola lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

Jika dibandingkan pelaku bisnis dahulu hanya memfokuskan kepada profit dan mengabaikan hal lainnya. Namun, berbeda dengan pelaku bisnis sekarang yang mulai memperhatikan lingkungan khususnya emisi, limbah, dan air limbah (*Effluent*). Sehingga, untuk memenuhi keinginan para pemangku kepentingan dan keberlanjutan perusahaan maka perusahaan melaporkan *sustainability report*.

Dengan demikian, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apa pengaruh pengungkapan emisi terhadap reaksi pasar?
2. Apa pengaruh pengungkapan limbah terhadap reaksi pasar?
3. Apa pengaruh pengungkapan emisi dan pengungkapan limbah terhadap reaksi pasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi dan pengungkapan limbah terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi lingkungan terutama yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan emisi dan limbah terhadap reaksi pasar bertambah.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi perusahaan manufaktur untuk mengelola emisi dan limbah akibat aktivitas operasi perusahaan lebih baik lagi. Karena pengungkapan pengelolaan emisi dan limbah memberikan nilai tambah terhadap perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk keberlanjutan perusahaan di masa akan yang datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasar penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab menjelaskan kesimpulan yang didapatkan setelah dilakukannya penelitian. Selain itu, disajikan implikasi dan keterbatasan penelitian yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

